

---

**PENGARUH PAJAK HOTEL, PAJAK RESTORAN, DAN PAJAK  
HIBURAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA BATU  
(Studi Kasus Pada Dinas Pendapatan Kota Batu Tahun 2012 - 2016)**

**Oleh  
Zainul Fikri \*)  
Ronny Malavia Mardani \*\*)**

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk menganalisa pengaruh Pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batu, 2) Untuk menganalisa pengaruh Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batu, 3) Untuk menganalisa pengaruh Pajak Hiburan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batu.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah yang diperoleh dari pajak hotel, pajak restoran dan pajak hiburan pada tahun 2012 -2016. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa Pajak Hotel memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batu pada tahun 2012-2016, hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai signifikansi Pajak Hotel sebesar  $0.000 < 0,05$ . Analisa penelitian ini menunjukkan bahwa Pajak Hotel memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batu. Pajak Restoran memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batu pada tahun 2012-2016, hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai signifikansi Pajak Restoran sebesar  $0.004 < 0,05$ . Analisa penelitian ini menunjukkan bahwa Pajak Restoran memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batu. Pajak Hiburan memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batu pada tahun 2012-2016, hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai signifikansi Pajak Hiburan sebesar  $0.000 < 0,05$ . Analisa penelitian ini menunjukkan bahwa Pajak Hiburan memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batu.

**Kata Kunci : Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pendapatan Asli Daerah**

---

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is: 1) to analyze the influence of the hotel tax on the Local Revenue, 2) to analyze the influence of the restaurant tax on the Local Revenue, 3) to analyze the influence of the entertainment tax on the Local Revenue*

*The research object used in this study is the local revenue that derived from hotel taxes, restaurant taxes and entertainment taxes in 2012 – 2016. Based on the results of this study show that the hotel tax has a positive and significant influence on local revenue in 2012 – 2016, this can be shown by the significant of the hotel tax is  $0,000 < 0,05$ . The analysis of this study indicates that restaurant taxes have an influence on local revenue. Restaurant tax has a positive and significant influence on local revenue in 2012 – 2016, this can be shown by the significant of the restaurant tax is  $0,004 < 0,05$ . The analysis of this study indicates that restaurant taxes have an influence on local revenue. Entertainment tax has a positive and significant influence on local revenue in 2012 – 2016, this can be shown by the significant of the entertainment tax is  $0,000 < 0,05$ . The analysis of this study indicates that entertainment taxes have an influence on local revenue.*

**Keyword : Hotel Tax, Restaurant Tax, Entertainment Tax, Local Revenue**

## **PENDAHULUAN**

### **LATAR BELAKANG**

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan negara kesatuan yang menganut asas otonomi daerah. Sebagai negara kepulauan yang memiliki wilayah yang luas, dalam penyelenggaraan pemerintahannya Indonesia dibagi atas daerah-daerah dan setiap daerah tersebut mempunyai hak dan kewajiban. Hak dan kewajiban daerah adalah untuk mengatur sendiri urusan pemerintahannya agar dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan kepada masyarakat, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014.

Untuk menjalankan urusan pemerintah yang menjadi kewenangannya, pemerintah daerah membutuhkan sumber penerimaan. Oleh karena itu, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, pemerintah daerah diberikan keleluasaan untuk mengelola dan memanfaatkan sumber penerimaan daerah. Dengan keberagaman kondisi di masing-masing daerah, pemerintah daerah dituntut dapat memanfaatkan sumber penerimaan daerah sesuai dengan potensi yang dimiliki sehingga dapat mengembangkan potensi yang ada di masing-masing daerah. Sumber penerimaan yang didapat oleh pemerintahan daerah diharapkan bisa digunakan dengan baik agar daerah tersebut mampu memberikan pelayanan dan kesejahteraan kepada rakyat didaerahnya.

Sebagai bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia, Kota Batu yang merupakan daerah otonomi yang baru terbentuk tidak luput juga dalam penerapan konsep desentralisasi sebagaimana daerah-daerah yang lain. Sehingga pemerintahan Kota Batu juga diberikan hak dan kewajiban untuk mengatur sendiri daerah pemerintahannya dengan tujuan mensejahterakan masyarakat. Untuk menjalankan wewenang yang telah dilimpahkan oleh pemerintah pusat, pemerintah Kota Batu memerlukan sumber pendanaan yang berasal dari Pendapatan Asli Daerah.

Dikenal sebagai Kota Wisata, maka pemerintahan Kota Batu perlu memaksimalkan Pendapatan Asli Daerah yang berasal dari potensi wisata yang dimiliki, utamanya dari Pajak Daerah sebagai sumber utama pendanaan pemerintah daerah. Meningkatnya popularitas Kota Batu sebagai Kota wisata, mendorong pesatnya pembangunan hotel, restoran, serta tempat hiburan yang tersebar di seluruh Kota Batu. Dengan pesatnya pembangunan di Kota Batu, maka akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah utamanya melalui Pajak Daerah berupa Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Pajak Hiburan.

### **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dirumuskan beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh Pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah ?
2. Bagaimana pengaruh Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah ?

### 3. Bagaimana pengaruh Pajak Hiburan terhadap Pendapatan Asli Daerah ?

#### **TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat ditentukan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisa pengaruh Pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batu.
2. Untuk menganalisa pengaruh Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batu.
3. Untuk menganalisa pengaruh Pajak Hiburan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batu.

#### **MANFAAT PENELITIAN**

Penulisan skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Sebagai masukan dalam hal pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan dan kontribusinya terhadap pendapatan asli daerah sehingga nantinya dapat menjadi bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan penerimaan pajak hotel, pajak restoran dan pajak hiburan.
2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.
3. Menambah pengetahuan dan informasi tentang pengaruh pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan dan kontribusinya terhadap pendapatan asli daerah.

#### **TINJAUAN TEORI**

##### ***Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)***

Definisi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah menurut (Halim, 2004:140) “Rencana operasional pemerintah daerah yang dituangkan dalam rupiah, yang menunjukkan estimasi belanja (pengeluaran) guna membiayai kegiatan pemerintah daerah tersebut dan estimasi pendapatan guna memenuhi belanja (pengeluaran) tersebut, untuk satu periode tertentu umumnya adalah 1 (satu) tahun”.

##### ***Pendapatan Asli Daerah***

Menurut Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah Pasal 1 angka 18 menyatakan bahwa “Pendapatan Asli Daerah, selanjutnya disebut PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.”

##### ***Pajak Daerah***

Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Pasal 1 angka 10 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah menyebutkan bahwa: Pajak Daerah adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapat imbalan

secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat.

### ***Pajak Hotel***

Berdasarkan Undang-Undang No. 28 Tahun 2009, Pajak Hotel adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh hotel. Hotel menurut Kurniawan (2006:69) adalah bangunan yang khusus disediakan bagi orang untuk dapat menginap/istirahat, memperoleh pelayanan, dan atau fasilitas lainnya dengan dipungut bayaran, termasuk bangunan lainnya yang menyatu, dikelola, dan dimiliki oleh pihak yang sama, kecuali untuk pertokoan dan perkantoran. Jasa penunjang sebagaimana dimaksud sebelumnya adalah fasilitas telepon, faksimile, teleks, internet, fotokopi, pelayanan cuci, seterika, transportasi, dan fasilitas sejenis lainnya yang disediakan atau dikelola Hotel

### ***Pajak Restoran***

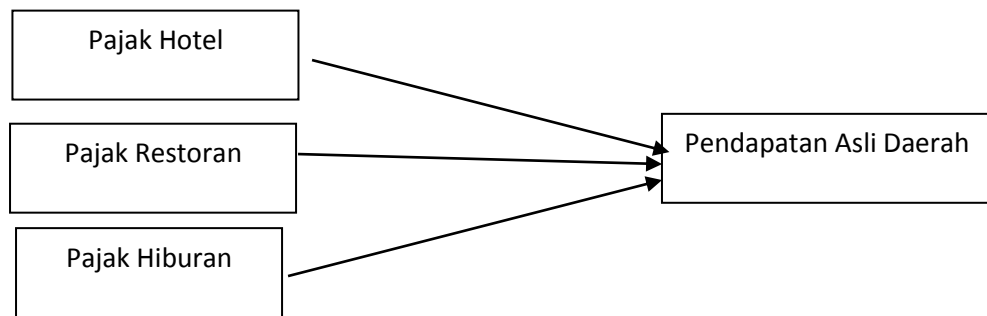
Menurut Peraturan Daerah No. 3 Tahun 2010 Tentang Pajak Restoran “Pajak Restoran adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh restoran”. Sebagai mana yang dimaksud dalam peraturan daerah tersebut, yang dimaksud restoran adalah fasilitas penyedia makanan dan/atau minuman dengan dipungut bayaran, yang mencakup juga rumah makan, kafetaria, kantin, warung, bar, dan sejenisnya termasuk jasa boga/catering.

### ***Pajak Hiburan***

Menurut Peraturan Daerah Kota Batu No. 6 Tahun 2010 Tentang Pajak Hiburan “Pajak Hiburan adalah pajak yang dipungut atas penyelenggaraan hiburan”. Hiburan yang dimaksud adalah tontonan film; pagelaran kesenian, musik, tari, dan/atau busana; kontes kecantikan, binaraga, dan sejenisnya; pameran; karaoke, klab malam, dan sejenisnya; sirkus, akrobat, dan sulap; permainan bilyar, golf, dan boling; pacuan kuda, kendaraan bermotor, dan permainan ketangkasan; panti pijat, refleksi, mandi uap, spa, dan pusat kebugaran (*fitness center*); pertandingan olahraga.

### ***KERANGKA KONSEPTUAL***

Pada Penelitian ini akan dianalisis pengaruh antara variabel Pajak Hotel, Pajak Restoran, dan Pajak Hiburan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Sehingga kerangka konseptual digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar kerangka konseptual diatas, penelitian ini menguji apakah Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Pajak Hiburan memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batu.

#### ***HIPOTESIS PENELITIAN.***

Berdasarkan dari uraian pada latar belakang, tinjauan teori dan kerangka konseptual, berikut hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini:

- H1 : Pajak Hotel secara parsial berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batu.
- H2 : Pajak Restoran secara parsial berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batu.
- H3 : Pajak Hiburan secara parsial berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batu.

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### ***OBJEK PENELITIAN***

Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:38). Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah yang diperoleh dari pajak hotel, pajak restoran dan pajak hiburan pada tahun 2012-2016.

##### ***DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL***

- a. Variabel Terikat (Y)  
Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah Kota Batu.
- b. Variabel Bebas (X)
  - 1. Pajak Hotel  
Pajak Hotel adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh hotel. Dasar pengenaan Pajak Hotel adalah jumlah pembayaran atau yang

seharusnya dibayar kepada Hotel. Peraturan Daerah Kota Batu Nomor 5 Tahun 2010 Pasal 6 yang menyatakan bahwa tarif pajak hotel ditetapkan sebesar 10%. Besarnya pajak yang terutang dihitung dengan cara mengalikan tarif dengan dasar pengenaan pajak.

## 2. Pajak Restoran

Pajak Restoran adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh restoran. Dasar pengenaan Pajak Restoran adalah jumlah pembayaran yang diterima atau yang seharusnya diterima Restoran. Tarif Pajak Restoran ditetapkan sebesar 10 % (sepuluh persen) berdasarkan Peraturan Daerah Kota Batu No. 3 Tahun 2010 Tentang Pajak Restoran. Besarnya pajak yang terutang dihitung dengan cara mengalikan tarif dengan dasar pengenaan pajak.

## 3. Pajak Hiburan

Pajak Hiburan adalah pajak yang dipungut atas penyelenggaraan hiburan. Besarnya Pajak Hiburan yang terutang dihitung dengan cara mengalikan tarif pajak dengan dasar pengenaan pajak. Besarnya tarif pajak disesuaikan dengan jenis hiburan yang telah diatur dalam Peraturan Daerah No. 2 Tahun 2012 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah No. 6 Tahun 2010 Tentang Pajak Hiburan.

## METODE ANALISIS DATA

### ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Analisis ini digunakan untuk mengetahui karakteristik variabel yang diteliti misalnya seperti mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan.

### UJI NORMALITAS

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika signifikansi atau nilai probabilitas > dari  $\alpha = 0,05$ , maka data tersebut berdistribusi normal.

### UJI ASUMSI KLASIK

#### a. Uji Multikolinearitas

Metode yang digunakan untuk menguji adanya multikolinearitas adalah dengan melihat koefisien korelasi antar variabel bebas (*independent*), yaitu jika koefisien korelasi antar variabel bebas  $\geq 0,8$  maka terjadi multikolinearitas. Untuk mengetahui adanya multikolinearitas dapat juga dengan cara melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai TOL (*Tolerance*) jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai TOL kurang dari 0,1 maka terjadi multikolinearitas.

#### b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan

pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya (Ghozali, 2011 :110).

### c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011:139). Jika variansi jawaban tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

## ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Persamaan model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Pendapatan Asli Daerah

a = konstanta

b = koefisien regresi

X<sub>1</sub> = Pajak Hotel

X<sub>2</sub> = Pajak Restoran

X<sub>3</sub> = Pajak Hiburan

e = Standar estimasi (*error*)

## PENGUJIAN HIPOTESIS

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji t dan uji R<sup>2</sup>.

## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

### ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

**Tabel 1**  
**Deskriptif Variabel Penelitian**  
**Descriptive Statistics**

|                    | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| PAD                | 59 | 21.58   | 22.73   | 22.2749 | .43071         |
| Pajak Hotel        | 59 | 19.90   | 21.13   | 20.6102 | .51163         |
| Pajak Restoran     | 59 | 18.77   | 20.25   | 19.5307 | .55987         |
| Pajak Hiburan      | 59 | 19.46   | 20.54   | 20.0708 | .35750         |
| Valid N (listwise) | 59 |         |         |         |                |

Sumber: Data yang diolah, 2017

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata untuk variabel PAD 22,2749 dan standar deviasi 0,43071. Nilai rata-rata untuk variabel pajak hotel 20,6102 dan standar deviasi 0,51163. Nilai rata-rata untuk variabel pajak restoran 19,5307 dan standar deviasi 0,55987. Nilai rata-rata untuk variabel pajak hiburan 19,46 dan

standar deviasi 0,35750. Artinya kecenderungan variabel berada pada rata-rata karena rata-rata lebih besar dari pada standar deviasi.

### UJI NORMALITAS

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                          |                | PAD     | Pajak Hotel | Pajak Restoran | Pajak Hiburan |
|--------------------------|----------------|---------|-------------|----------------|---------------|
| N                        |                | 59      | 59          | 59             | 59            |
| Normal Parameters(a,b)   | Mean           | 22.2749 | 20.6102     | 19.5307        | 20.0708       |
|                          | Std. Deviation | .43071  | .51163      | .55987         | .35750        |
| Most Extreme Differences | Absolute       | .211    | .311        | .205           | .255          |
|                          | Positive       | .151    | .236        | .205           | .159          |
|                          | Negative       | -.211   | -.311       | -.193          | -.255         |
| Kolmogorov-Smirnov Z     |                | .635    | 1.226       | .415           | .674          |
| Asymp. Sig. (2-tailed)   |                | .814    | .099        | .995           | .754          |

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber: Data yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 2 menunjukkan nilai signifikansi pada variabel penelitian > 0,05. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

### UJI ASUMSI KLASIK

#### a. UJI MULTIKOLINEARITAS

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients(a)**

| Model          | Collinearity Statistics |       |
|----------------|-------------------------|-------|
|                | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant)   |                         |       |
| Pajak Hotel    | .238                    | 4.195 |
| Pajak Restoran | .147                    | 6.784 |
| Pajak Hiburan  | .373                    | 2.680 |

a Dependent Variable: PAD

Sumber: Data yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 3 bagian *Coefficient* dilihat bahwa besaran VIF (4,195; 6,784; 2,680) yang menunjukkan bahwa pada variabel Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Pajak Hiburan memiliki  $VIF < 10$  dengan nilai *tolerance*  $> 0,1$  sehingga hasil uji multikolinieritas ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang tinggi atau dengan kata lain tidak terjadi multikolinieritas.

#### b. *UJI AUTOKORELASI*

**Tabel 4**  
**Hasil Analisis Uji Autokorelasi**  
**Model Summary(b)**

| Model | R       | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|---------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .995(a) | .991     | .990              | .04253                     | 1.520         |

a Predictors: (Constant), Pajak Hiburan, Pajak Hotel, Pajak Restoran

b Dependent Variable: PAD

Sumber: Data yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4 diperoleh hasil *Durbin-Watson Test* sebesar 1.520 hal ini menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi positif, artinya tidak ada keputusan dengan range  $dL \leq dw \leq du$  atau  $1,4745 \leq 1,520 \leq 1,6875$  sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi.

#### c. *UJI HETEROSKEDASTISITAS*

**Tabel 5**  
**Hasil Analisis Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients(a)**

| Model |                | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|       |                | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1     | (Constant)     | -.297                       | .120       |                           | -2.479 | .160 |
|       | Pajak Hotel    | -.029                       | .013       | -.639                     | -2.261 | .280 |
|       | Pajak Restoran | .082                        | .015       | 1.955                     | 5.465  | .071 |
|       | Pajak Hiburan  | -.033                       | .010       | -.505                     | -3.475 | .179 |

a Dependent Variable: Abs\_Residual

Sumber: Data yang diolah, 2017

Dari tabel 5 diatas maka dapat diketahui dari variabel Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Pajak Hiburan memiliki tingkat signifikansi  $> 0,05$  artinya hasil uji ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

## ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

**Tabel 6**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients(a)**

| Model          | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. |
|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|                | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant)   | .935                        | .494       |                           | 1.893 | .064 |
| Pajak Hotel    | .551                        | .053       | .654                      | .296  | .000 |
| Pajak Restoran | .052                        | .062       | .068                      | .848  | .004 |
| Pajak Hiburan  | .549                        | .039       | .456                      | .949  | .000 |

a Dependent Variable: PAD

Sumber: Data yang diolah, 2017

Berdasarkan analisis tabel 6 dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 0.935 + 0.551X_1 + 0.052X_2 + 0.549X_3 + e$$

## UJI HIPOTESIS

### a. Uji t-statistik

**Tabel 7**  
**Hasil Analisis Uji t**  
**Coefficients(a)**

| Model          | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|                | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant)   | .935                        | .494       |                           | 1.893 | .064 |
| Pajak Hotel    | .551                        | .053       | .654                      | .296  | .000 |
| Pajak Restoran | .052                        | .062       | .068                      | .848  | .004 |
| Pajak Hiburan  | .549                        | .039       | .456                      | .949  | .000 |

a Dependent Variable: PAD

Sumber: Data yang diolah, 2017

Dari tabel 4.11 diatas dapat diketahui bahwa Pajak Hotel mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 0,296 dengan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa signifikansinya  $< 0,05$  sehingga H1 diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa Pajak Hotel memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batu.

Pajak Restoran mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 0,848 dengan signifikansi 0,004. Hal tersebut menunjukkan bahwa signifikansinya  $< 0,05$  sehingga H2 diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa Pajak Restoran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batu.

Pajak Hiburan mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 0,949 dengan signifikansi 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa signifikansi  $< 0,05$  sehingga  $H_3$  diterima, jasi dapat disimpulkan bahwa Pajak Hiburan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batu.

## b. Uji $R^2$

**Tabel 8**  
**Hasil Uji  $R^2$  (Koefisien Determinasi)**  
**Model Summary**

| Model | R       | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|---------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .995(a) | .991     | .990              | .04253                     |

a Predictors: (Constant), Pajak Hiburan, Pajak Hotel, Pajak Restoran  
Sumber: Data yang diolah, 2017

Dari tabel 4.12 dapat diketahui angka R sebesar 0,995 yang menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan variabel Pajak Hotel, Pajak Restoran, dan Pajak Hiburan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batu adalah kuat, karena angka ini berada diatas 0,5. Kemudian untuk angka *adjusted*  $R^2$  menunjukkan bahwa koefisien determinasi sebesar 0,990 atau 99%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa besarnya pengaruh variabel Pajak Hotel, Pajak Restoran, dan Pajak Hiburan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batu adalah 99% sedangkan sisanya 0,01 atau 1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

## SIMPULAN DAN SARAN

### SIMPULAN

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dalam menganalisis data. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

#### 1. *Pajak Hotel*

Pajak Hotel memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batu pada tahun 2012-2016, hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0,05$ . Analisa penelitian ini menunjukkan bahwa Pajak Hotel memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batu.

#### 2. *Pajak Restoran*

Pajak Restoran memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batu pada tahun 2012-2016, hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar  $0.004 < 0,05$ . Analisa penelitian ini menunjukkan bahwa Pajak Restoran memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batu.

#### 3. *Pajak Hiburan*

Pajak Hiburan memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batu pada tahun 2012-2016, hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0,05$ . Analisa penelitian

ini menunjukkan bahwa Pajak Hiburan memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Batu.

#### ***KETERBATASAN PENELITIAN***

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan terbatas yaitu Pajak Hotel, Pajak Restoran, dan Pajak Hiburan.
2. Dalam penelitian ini data yang digunakan terbatas yaitu mulai 2012-2016 pada Laporan Realisasi Penerimaan Pajak Daerah Kota Batu sehingga data yang diuji kurang maksimal.

#### ***SARAN***

Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah rentang waktu data yang lebih banyak dan terbaru serta menambah variabel yang lebih dominan dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah sehingga hasil yang diperoleh dalam penelitian lebih maksimal
2. Untuk Dinas Pendapatan Kota Batu diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya terutama dalam pemungutan pajak daerah, utamanya pada Pajak Hotel, Pajak Restoran, dan Pajak Hiburan dikarenakan persentase realisasi penerimaan pajak tersebut semakin turun walaupun nilainya semakin meningkat dan masih diatas 100%.
3. Untuk Pemerintahan Kota Batu diharapkan dapat memaksimalkan potensi wisata yang dimiliki sehingga dapat dijadikan sumber Pendapatan Asli Daerah yang dapat digunakan untuk pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakat.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Bastian, Indra. 2006. *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Ghozali, Imam. 2007. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang. BP Universitas Diponegoro
- \_\_\_\_\_. 2011. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang. BP Universitas Diponegoro
- Halim, Abdul. 2004. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Salemba Empat
- Indriantoro, Nur Dan Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Yogyakarta. BPFE
- Kurniawan, Panca dan Agus Purwanto. 2006. *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah di Indonesia*. Malang: Anggota IKAPI Jatim.
- Lukitorini, Lea Sad Dwi Winda Sari Mien. 2015. *Pengaruh Pajak Hiburan dan Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Studi Kasus di Kota Yogyakarta Tahun 2008-2013*. Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Mardiasmo. 2004. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi
- Maya, Erwinda Dwi. 2014. *Pengaruh Pajak Hotel dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Batu*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
- Nathania, Yohana. 2016. *Analisis Pertumbuhan, Potensi, dan Kontribusi Pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Batu (Studi Kasus Pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Batu Tahun 2011 – 2014)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
- Peraturan Daerah Kota Batu No. 3 Tahun 2010 *Tentang Pajak Restoran*.
- Peraturan Daerah Kota Batu No. 5 Tahun 2010 *Tentang Pajak Hotel*.
- Peraturan Daerah Kota Batu No. 6 Tahun 2010 *Tentang Pajak Hiburan*.
- Peraturan Daerah No. 2 Tahun 2012 *Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah No. 6 Tahun 2010 Tentang Pajak Hiburan*.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Sanusi, Anwar. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Siahaan, Marihot Pahala. 2010. *Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Singarimbun, Masri. 2006. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* Bandung: CV. Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alvabeta
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Pustaka Baru
- Sunarno, Siswanto. 2012. *Hukum Pemerintahan Daerah di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika.

- 
- Susanto, Singgih. 2010. *Statistik Multivariate. Konsep Dan Aplikasi Dengan Spss*. Jakarta. Elex Media Komputindo
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2014 *Tentang Pemerintahan Daerah*.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 28 Tahun 2009 *Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 33 Tahun 2004 *Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah*.
- Utami, Engi Sandi. 2014. *Pengaruh Pajak Restoran dan Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung (Tahun 2009-2013)*. Fakultas Ekonomi Universitas Telkom.
- Wachdin, Faizah. 2010. *Pengaruh Pajak Reklame dan Pajak Hiburan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya (Studi Pada Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Kota Surabaya)*. Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur.
- Yani, Ahmad. 2008. *Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah di Indonesia*. Edisi 1. Cetakan kedua. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

\*) Zainul Fikri adalah Alumni Fakultas Ekonomi Unisma

\*\*) Ronny Malavia M, adalah Dosen tetap Fakultas Ekonomi Unisma